

# Pengaruh Perasaan Insecure Terhadap Minat dan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas V SD Al-Irsyad Kota Sorong

Sri Sujiyanti

Institut Agama Islam Negeri Sorong

E-mail: [srisujiyanti01@gmail.com](mailto:srisujiyanti01@gmail.com)

## Abstract

*The aim of this research is to determine the influence of feelings of insecurity on interest and learning outcomes in mathematics subjects. There are many things that can cause someone to feel insecure internal and external factors. In this study, feelings of insecurity were felt studied, namely students' self-confidence regarding interest and learning outcomes in the eyes mathematics lessons for fifth grade students at SD Al-Irsyad, Sorong City. This research designed with a quantitative approach with a sample size of 76 students. Technique data collection using Saturated Samples. As well as using simple and multiple linear regression analysis as a data analysis method, technique The data collection instruments used were questionnaires and documentation.*

**Keywords:** *Feelings of Insecurity, Interest in Learning, and Learning Outcomes.*

Received Agustus 13, 2023

Revised November 21, 2023

Accepted Desember 07, 2023

## 1. PENDAHULUAN

*Insecure* adalah perasaan tidak mampu, tidak cukup baik, kecemasan yang membuat seseorang merasa tidak aman. Sebenarnya, perasaan tidak aman atau insecure normal terjadi dan bisa dialami oleh setiap orang. Namun, bagi sebagian orang lain, insecure bisa terjadi terus-menerus dan bertahan lama. Penyebab insecure pun bermacam-macam, mulai dari peristiwa traumatis hingga kondisi sosial atau lingkungan lokal, seperti sekolah, atau rumah. Perkataan insecure banyak dipakai dalam obrolan dikalangan anak-anak zaman sekarang. Istilah ini berasal dari bahasa inggris yang berarti merasa tidak aman. Merasa rendah diri atau kurang percaya diri salah satu gejala insecure yang memiliki citra diri yang negatif. Hal ini berarti siswa berpikiran buruk terhadap diri sendiri dan kurang percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki oleh diri sendiri.

Pembentukan kepercayaan diri pada siswa merupakan campuran berdasarkan faktor keturunan dan juga lingkungan. Apapun kondisi yang sebenarnya dalam mengendalikan diri tetap bisa diubah dengan cara keinginan yang kuat untuk merubah. Selain itu juga perlu upaya tambahan menggunakan menjaga lingkungan sehingga mendukung perubahan yang ada. Perkembangan pendidikan yang semakin tinggi menggerakkan seorang pendidik dalam membimbing anak menjadi sesuatu yang harus mereka ketahui untuk masa depan mereka. Kemampuan anak pada pembelajaran wajib dikondisikan baik berdasarkan segi lingkungannya yang mampu berakibat anak lebih percaya diri dan tidak gampang terpengaruh terhadap hal-hal yang sifatnya negatif. (Chomaria, 2021)

Perasaan insecure berdampak dalam kegiatan yg dilakukan siswa yakni bisa sebagai motivasi bagi beberapa orang, namun lebih tidak jarang menyebabkan kinerja yang buruk. Fitrah siswa sebagai individu misalnya bakat, minat, cita-cita, dan lain sebagainya juga belum berkembang dan tersalurkan secara optimal melalui proses pendidikan dan pembelajaran pada kelas. Perkembangan pendidikan yang baik bila individu yang bersangkutan benar-benar menyadari atau tahu mengenai dirinya. Kesadaran mengenai diri sendiri akan tercapai bila kemampuan pengungkapan diri bisa berkembang secara baik.

Minat belajar merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk keberhasilan belajar yang diperoleh siswa, minat mulai muncul dari dalam diri siswa itu sendiri. Minat belajar juga mempunyai beberapa faktor yang mempengaruhi adanya perasaan tertarik dan juga senang untuk belajar, adanya partisipasi yang aktif, adanya kecenderungan untuk memperhatikan dan daya konsentrasi yang besar, memiliki perasaan positif dan kemauan belajar yang terus meningkat, adanya kenyamanan pada saat belajar, dan memiliki kapasitas dalam membuat keputusan berkaitan dengan proses belajar yang dijalannya. Hal ini juga menjadi pendorong untuk siswa dalam belajar yang didasari atas ketertarikan atau juga rasa senang keinginan siswa itu untuk belajar. (Yunitasari, 2020)

Dalam hal ini penelitian yang diambil terkait tingkah laku yang menyangkut aspek kognitif siswa. Agar lebih di spesifikkan kepada siswa untuk membantu aktivitas mental yang membuat siswa mampu menghubungkan dan menilai setiap potensi yang ada dalam diri siswa. Setiap siswa mempunyai pandangan yang berbeda tentang pelajaran matematika. Bagi yang menganggap matematika menyenangkan maka akan tumbuh motivasi dalam diri siswa untuk mempelajari matematika dan optimis dalam menyelesaikan masalah-masalah yang bersifat menantang dalam pelajaran matematika. Sebaliknya, bagi yang menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit, maka siswa tersebut akan bersikap pesimis dalam menyelesaikan masalah matematika dan kurang menyukai pelajaran matematika, hal tersebut berdampak pada rasa kurang percaya diri terhadap siswa nantinya. (Galuh, 2021)

Berdasarkan dari data observasi yang dilakukan penulis karakteristik siswa kelas V SD Al-Irsyad Kota Sorong sangat berbeda-beda. Kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing siswa berbeda-beda. Karakteristik siswa di dalam kelas yang tidak percaya diri, merasa iri dengan temannya, dan hiperaktif. Penguatan yang diberikan guru kelas V seperti dorongan semangat sangat berpengaruh, membuat siswa lebih percaya diri untuk tampil di depan teman-temannya. Saat guru memerintahkan siswa untuk tampil didepan papan tulis hanya beberapa siswa yang aktif untuk menunjukkan tangannya, sedangkan beberapa siswa lainnya pemalu dan merasa dirinya tidak pantas untuk tampil. Siswa yang pemalu, pencemas, penakut, dan tidak percaya diri yang perlu mendapat perhatian dan semangat dari guru untuk menumbuhkan minat dan hasil belajar siswa. Salah satu hal yang bisa dilakukan adalah dengan menerapkan pembelajaran yang menyenangkan, memberikan motivasi yang membangun terkait pembelajaran matematika.

## 2. METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, dan banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data serta menampilkan hasilnya. Penelitian kuantitatif merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa angka dan program statistik. (Wahidmurni, 2017) Pendekatan ini dipilih berdasarkan permasalahan yang dikaji dalam penelitian mengenai pengaruh perasaan insecure terhadap minat dan hasil belajar pada mata pelajaran matematika siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Al-Irsyad Kota Sorong yang memiliki tingkat percaya diri rendah berdasarkan pengukuran dengan instrumen skala percaya diri.

Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2016) Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu Variabel bebas (X) yaitu perasaan *insecure*, Variabel terikat ( $Y_1$ ) yaitu minat belajar dan Variabel terikat ( $Y_2$ ) yaitu hasil belajar. Analisis data dalam hal ini menggunakan metode deskriptif kualitatif kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data berupa hasil observasi dan data dokumentasi. Tahapan analisis data deskriptif kualitatif terdiri dari pemaparan data, reduksi (data yang sudah dicek dan dicatat kembali), kategorisasi (data dipilah-pilah), penafsiran dan penyimpulan. Sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis data-data kuantitatif berupa angka-angka dan kuesioner yang diberikan pada siswa. Demikian juga pemahaman dan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila disertai tabel, grafik, gambar dan tampilan lainnya untuk mencari tahu tentang sejauh mana minat dan hasil belajar siswa bila dipengaruhi dengan perasaan insecure.

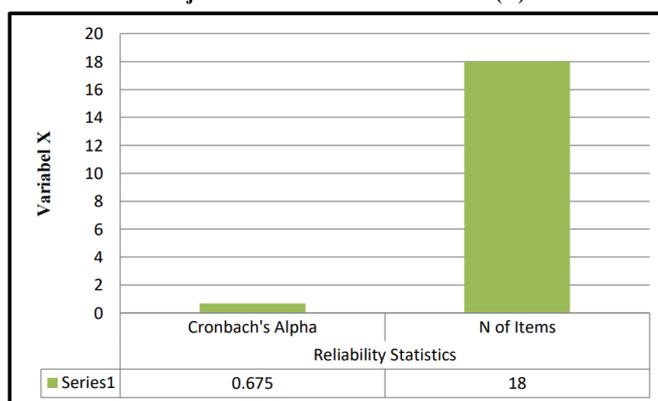
### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Penelitian yang dilakukan di SD Al-Irsyad Kota Sorong kepada 67 orang responden yang merupakan siswa-siswi kelas V di SD Al-Irsyad yang menunjukkan bahwa jumlah responden laki-laki sebanyak 33 orang atau 49,3%, sedangkan responden perempuan sebanyak 34 orang atau 50,7%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini jumlah responden lebih banyak didominasi oleh perempuan. Pengelompokan data responden berdasarkan kelas Pada tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa siswa kelas V.A yang diteliti sebanyak 25 orang atau 37,3%, siswa kelas V.B berjumlah 19 orang atau 28,4%, dan siswa kelas V.C berjumlah 23 orang atau 34,4%. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah siswa kelas V.A lebih banyak dari kelas yang lainnya.

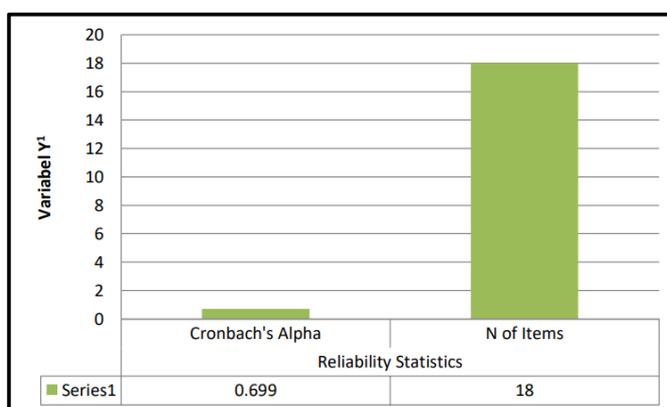
Hasil uji validitas untuk semua instrument kuesioner pada variabel perasaan insecure Nilai  $r_{tabel}$  (0,235) dapat diperoleh dengan melihat pada tabel nilai  $r$  *product moment* dengan taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Dari hasil perhitungan validasi item instrumen terdapat 18 item pernyataan yang dinyatakan valid karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Dasar pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas dilihat dari tingkat  $\alpha$  dihitung lebih besar dari koefisien *Alpha Cronbach's* sebesar 0.60 maka data yang diujikan memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

Uji Reliabilitas Perasaan *Insecure* (X)



Hasil uji reliabilitas untuk kuesioner pada variabel perasaan insecure memperlihatkan bahwa kuesioner reliabel. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Cronbach's Alpha* pada output SPSS 22 untuk semua instrumen kuesioner lebih besar dari 0,60. dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,675 yang menunjukkan angkanya tersebut lebihh besar dari 0,60 maka data yang diolah dapat dinyatakan reliabel. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner pada 67 responden, maka uji validitas dan uji reliabilitas pernyataan kuesioner dari variabel minat belajar pada mata pelajaran matematika. Nilai  $r_{tabel}$  (0,235) dapat diperoleh dengan melihat pada tabel nilai  $r$  *product moment* dengan taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Dari hasil perhitungan validasi item instrumen terdapat 18 item pernyataan yang dinyatakan valid karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Dasar pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas dilihat dari tingkat  $\alpha$  dihitung lebih besar dari koefisien *Alpha Cronbach's* sebesar 0,60 maka data yang diujikan memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

Uji Reliabilitas Minat Belajar ( $Y^1$ )



Hasil uji reliabilitas untuk kuesioner pada variabel minat belajar pada mata pelajaran matematika memperlihatkan bahwa kuesioner reliabel. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Cronbach's Alpha* pada output SPSS 22 untuk semua instrumen kuesioner lebih besar dari 0,60. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,699 yang menunjukkan angka tersebut lebih besar dari 0,60 maka data yang diolah dapat dinyatakan reliabel.

Berdasarkan hasil nilai siswa/i kelas V SD Al-Irsyad dari 67 orang maka diperoleh nilai kognitif dari variabel hasil belajar pada mata pelajaran matematika. Nilai rata-rata hasil belajar siswa sebanyak 79,97 dengan Std. Error of Mean sebesar 0,817. Median atau titik tengah bernilai 80,00. Std. Deviation atau standar deviasi bernilai 6,686. Variance atau variasi data sebanyak 44,696. Sementara itu, nilai Skewness. Std. Error of Skewness Kurtosis dan Std. Error of Kurtosis yang ada pada tabel output di atas dipakai untuk mendeteksi apakah data hasil belajar siswa tersebut berdistribusi normal atau tidak. Nilai Range dihasilkan dari nilai Maximum dikurangi nilai Minimum adalah 20. Sum atau jumlah keseluruhan nilai hasil belajar siswa adalah 5358.

Nilai signifikansi *Based on Mean* variabel hasil belajar matematika pada siswa kelas V.A, kelas V.B, dan kelas V.C adalah sebesar 0,931. Karena nilai sig.  $0,931 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa varian data hasil belajar matematika pada siswa adalah sama atau homogen.

Berdasarkan tabel output di atas pengambilan keputusan dalam analisis *korelasi bivariate pearson* di atas yaitu berdasarkan nilai signifikansi antara variabel perasaan *insecure* (X) dengan variabel minat belajar ( $Y^1$ ) adalah sebesar  $0,027 < 0,05$  yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel. Selanjutnya, hubungan antara variabel perasaan *insecure* (X) dengan variabel hasil belajar ( $Y^2$ ) memiliki nilai sig. sebesar  $0,022 < 0,05$  yang berarti terdapat korelasi yang signifikansi antara variabel.

Berdasarkan nilai  $r_{hitung}$  diketahui untuk hubungan variabel perasaan *insecure* (X) dengan variabel minat belajar ( $Y^1$ ) adalah sebesar  $0,271 > r_{tabel}$  0,235 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi. Selanjutnya, diketahui rhitung untuk hubungan variabel perasaan *insecure* (X) dengan variabel hasil belajar ( $Y^2$ ) adalah sebesar  $0,279 > r_{tabel}$  0,235 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi. Karena  $r_{hitung}$  dalam analisis ini bernilai positif.

Berdasarkan tabel hasil perhitungan koefisien regresi sederhana memperlihatkan nilai koefisien konstanta adalah sebesar 2,850 koefisien variabel bebas (X) adalah sebesar 1,093. Sehingga diperoleh persamaan regresi  $Y^1 + X = 2,850 + 1,093$ . Berdasarkan persamaan di atas diketahui nilai konstantanya sebesar 2.850 secara matematis. Selanjutnya nilai 1,093 yang terdapat pada koefisien regresi variabel bebas (perasaan *insecure*) menggambarkan bahwa arah hubungan antara variabel bebas X dengan variabel terikat  $Y^1$  (minat belajar pada mata pelajaran matematika) adalah positif. Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa responden sebanyak 67 dihasilkan nilai korelasi sebesar 0,957.

Berdasarkan tabel hasil perhitungan koefisien regresi sederhana memperlihatkan nilai koefisien konstanta adalah sebesar 1,242 koefisien variabel bebas (X) adalah sebesar 0,576. Sehingga diperoleh persamaan regresi  $Y^2 + X = 1,242 + 0,576$ . Berdasarkan persamaan di atas diketahui nilai konstantanya sebesar 1,242 secara matematis. Selanjutnya nilai 0,576 yang terdapat pada koefisien regresi variabel bebas (perasaan *insecure*) menggambarkan bahwa arah hubungan antara variabel bebas X dengan variabel terikat  $Y^2$  (hasil belajar pada mata pelajaran matematika) adalah positif. Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa responden sebanyak 67 dihasilkan nilai korelasi sebesar 0,829. Berdasarkan data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa antara variabel perasaan *insecure* (X) dengan variabel minat belajar pada mata pelajaran matematika ( $Y^1$ ) mempunyai hubungan yang sangat kuat karena mempunyai nilai korelasi sebesar 0,957, dan variabel perasaan *insecure* (X) dengan variabel hasil belajar pada mata pelajaran matematika ( $Y^2$ ) mempunyai hubungan yang sangat kuat karena nilai korelasi sebesar 0,829.

Penetapan nilai  $t_{tabel}$  untuk taraf signifikansi 5% dari nilai residual  $df = 65$  ( $df = N-2$  untuk nilai 67) yaitu 1,998 dan hasil  $t_{hitung}$  diperoleh dengan menggunakan SPSS yaitu sebesar 11,479. Pengambilan keputusan jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dari hasil perhitungan  $t_{hitung}$  sebesar  $11,479 > t_{tabel}$  yaitu 1,998 taraf signifikan 5%, maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dari hasil pengujian hipotesis tersebut terbukti bahwa terdapat pengaruh perasaan *insecure* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas V SD Al-Irsyad Kota Sorong.

## Pembahasan

Perasaan insecure merupakan rasa kurang percaya diri siswa yang secara langsung melibatkan diri sendiri dalam proses pembelajaran di sekolah. Siswa yang masih menganggap dirinya kurang mampu, pencemas, pemalu serta kurang percaya diri yang akan berdampak pada minat dan hasil belajar pada mata pelajaran matematika di Sekolah. Hasil penelitian berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Pembahasan lebih lanjut tentang hasil penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan di SD Al-Irsyad Kota Sorong bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh perasaan *insecure* terhadap minat dan hasil belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas V SD Al-Irsyad Kota Sorong. Pengaruh yang terlihat dari ketiga aspek tersebut dapat dikatakan memiliki pengaruh antara satu dengan yang lainnya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa antara variabel perasaan *insecure* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika dari hasil uji regresi sederhana menunjukkan nilai konstantanya sebesar 2.850 secara matematis. Selanjutnya nilai 1,093 yang terdapat pada koefisien regresi variabel bebas (perasaan *insecure*) menggambarkan bahwa arah hubungan antara variabel bebas X dengan variabel terikat  $Y^1$  (minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika) adalah positif, di mana setiap peningkatan perilaku variabel perasaan *insecure* akan menyebabkan kenaikan sebesar 1,093. Dari uji koefisien determinasi menunjukkan nilai  $R^2$  (*Adjusted R Square*) adalah sebesar 0,915 bahwa perasaan *insecure* sangat berpengaruh yaitu sebesar 91,5% terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika V SD Al-Irsyad Kota Sorong.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa antara variabel perasaan *insecure* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dari hasil uji regresi sederhana menunjukkan nilai konstantanya sebesar 1,242 secara matematis. Selanjutnya nilai 0,567 yang terdapat pada koefisien regresi variabel bebas (perasaan *insecure*) menggambarkan bahwa arah hubungan antara variabel bebas X dengan variabel terikat  $Y^2$  (hasil belajar) adalah positif, di mana setiap peningkatan perilaku variabel perasaan *insecure* akan menyebabkan kenaikan sebesar 0,567. Dari uji koefisien determinasi menunjukkan nilai  $R^2$  (*Adjusted R Square*) adalah sebesar 0,687 bahwa perasaan *insecure* sangat berpengaruh yaitu sebesar 68,7% terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Al-Irsyad Kota Sorong.

Anak yang merasa rendah diri adalah anak yang memberi penilaian yang kurang terhadap dirinya, termasuk pada kompetisi-kompetisi yang dimilikinya. Anak rendah diri memiliki perasaan tidak mampu, pesimis, mudah kecil hati, mudah menyerah, serta memiliki internal locus of control. Rasa rendah diri anak dapat diatasi dengan meningkatkan pemahaman diri anak mengenai kekuatan dan kelemahannya. Anak yang pemalu adalah anak yang breaksi secara negatif terhadap stimulus baru serta menarik diri terhadap stimulus tersebut. Anak yang pemalu umumnya sering menghindari orang lain, hati-hati dan ragu untuk melakukan sesuatu, serta kurang memiliki keterampilan sosial. Guru dapat membantu anak yang pemalu untuk mengatasi rasa malunya dengan cara mendukung dan memberi reward terhadap sosialisasi yang dilakukan anak, mendukung kepercayaan diri.

Menurut Rahmat dkk. *Insecure* merupakan istilah untuk menggambarkan perasaan yang kurang nyaman dan membuat seseorang merasa cemas, takut, malu hingga tidak percaya diri. Ada banyak hal yang dapat menyebabkan seseorang merasa *insecure* baik faktor internal maupun eksternal. (Oentarto, 2021) Berdasarkan uraian tersebut terlihat bahwa rasa *insecure* ini yang membuat orang memiliki sisi lain seperti pencemas, penakut, perasaan rendah diri dan pemalu pada teman sebaya dan mempunyai sisi yang berbeda pada saat dirinya sedang sendiri atau sedang bersama lingkungan lain. Minat dan hasil belajar pada mata pelajaran matematika yang tersimpan apabila siswa tidak memiliki rasa *insecure* yang tinggi karena keduanya mengharuskan siswa untuk banyak memiliki sikap kepercayaan yang nantinya akan mempengaruhi hasil dan minat belajar siswa. Dengan kata lain tingkat perasaan *insecure* secara langsung akan mempengaruhi minat dan hasil belajar pada mata pelajaran matematika.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada siswa kelas V SD Al-Irsya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara umum pengaruh perasaan *insecure* terhadap minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dikategorikan tinggi. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui perhitungan regresi bahwa dapat disimpulkan bahwa variabel perasaan *insecure* sangat berpengaruh terhadap variabel minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika sebesar 91,5% serta bagi variabel perasaan *insecure* sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika sebesar 68,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Artinya, tingkat kepercayaan diri, rasa pemalu, pencemas terhadap siswa sangat tinggi dan harus lebih diperhatikan kembali agar bisa memperbaiki minat dan hasil belajar siswa untuk kedepannya. Tingkat kepercayaan diri dirasa penting untuk menunjang proses pembelajaran di kelas. Perasaan *insecure* yang mengakibatkan siswa berfikir yang salah tentang dirinya, merasa tidak mampu untuk tampil ke depan, rasa kepercayaan dirinya yang menurun sehingga dapat berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar pada mata pelajaran matematika yang telah diteliti.

Anak yang merasa rendah diri adalah anak yang memberi penilaian yang kurang terhadap dirinya, termasuk pada kompetisi-kompetisi yang dimilikinya. Anak rendah diri memiliki perasaan tidak mampu, pesimis, mudah kecil hati, mudah menyerah, serta memiliki internal *locus of control*. Rasa rendah diri anak dapat diatasi dengan meningkatkan pemahaman diri anak mengenai kekuatan dan kelemahannya. Anak yang pemalu adalah anak yang bereaksi secara negatif terhadap stimulus baru serta menarik diri terhadap stimulus tersebut. Anak yang pemalu umumnya sering menghindari orang lain, hati-hati dan ragu untuk melakukan sesuatu, serta kurang memiliki keterampilan sosial. Guru dapat membantu anak yang pemalu untuk mengatasi rasa malunya dengan cara mendukung dan memberi reward terhadap sosialisasi yang dilakukan anak, mendukung kepercayaan diri.

Hasil belajar siswa merupakan perubahan tingkah laku yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan perilaku yang terjadi sebagai proses belajar mengajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti perubahan pengetahuan, keterampilan, kecakapan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada dalam individu tersebut. Jika terdapat siswa yang kurang berminat dalam mata pelajaran dapat diusahakan agar mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupannya serta berhubungan dengan cita-cita yang berkaitan dengan materi yang dipelajari.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Achru, Andi. "Pengembangan Minat Belajar dalam Pembelajaran" III, no. 36 (2019): 205–215.
- Anisah, Kiki. "Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Islam di SMK Muhammadiyah 2 Palembang" 15, no. 2 (2020): 1–23.
- Arofah, Zahrotul. "Pengaruh Kepercayaan Diri dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Kelas X" (2021): 1–124.
- Chomaria, Nurul. 2021. *Check Your Mental Health (Kunci Sukses Meraih Bahagia)*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Dewi. "Modul Uji Validitas dan Reliabilitas," no. October (2018).
- Fatihah, Dkk. "Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah," no. 1 (2020): 1–81.
- Galuh. "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Self Regulated Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV MI Ma'Arif" (2021): 6.
- Gustina. "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Matematika di SD Negeri 68 Kota Bengkulu" (2020).
- Hidayat, Dede Rahmat. 2018. *Konseling di Sekolah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Husna, R. L. (2023). Pengaruh Skill Guru Terhadap Efektivitas Belajar Peserta Didik Kelas III MI Roudlotus Salafiyah Di Era Society 5.0. *Ta'lim: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(1), 22-27.
- Husna, R. L. (2023). Strategi Gerakan Pojok Baca Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca. *TARBAWIYAT*, 2(01), 69-74.
- Husna, Riska Latifatul, and M. Ali Masrukin. "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS III PADA TEMATIK DI MI HASYIM ASY'ARI." *Jurnal Pendidikan Islam* 12.1 (2022): 61-76.
- Husna, R. L. (2017). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR AL-QUR'AN HADITS PESERTA DIDIK KELAS V MI DARUSSALAM WONODADI BLITAR.
- Husna, R. L. (2019). *Pengembangan Media Smart Snake and Ladder Tiga Dimensi dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Kelas III MI/SD* (Doctoral dissertation, IAIN Tulungagung).
- Iskandar. 2022. *Metode Penelitian Dakwah*. Pasuruan: CV. Qiara Media.
- Mardiana, Nova, H Iyus Yosep, and Widianti. "Fenomena Insecure Pada Remaja di Era Pandemic COVID-19" 10, no. 2 (2021): 21–29.
- Mu'awwanah, Uyu. "Proses Komunikasi Konseling Terhadap Anak Asuh yang Memiliki Kepribadian Introvert." *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam* 7, no. 3 (2019): 351–374.
- Oentarto, Widiastuti & Gabriella, Rahmat. "Cara Mengubah Insecure dengan Teori Cognitive Behavior Therapy (CBT) dan Menggunakan Teknik CBM" (2021)
- Qomusuddin, Ivan Fanani. 2019. *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: IKAPI
- Trygu. 2021. *Teori Motivasi Abraham H. Maslow dan Hubungannya dengan Minat Belajar Siswa*. Guemedia Group.
- Yunitasari, Ria, dan Umi Hanifah. "Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa COVID 19." *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 3 (2020): 232–243.
- Wahidmurni. "Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif" (2017): 1–16.